



FINANCIAL PLANNING UNTUK ANAK MUDA : PENGABDIAN MASYARAKAT KEPADA SISWA SMA DI SURABAYA

Evelyn

Program Studi Manajemen, *School of Business & Management*, Universitas Kristen Petra,
Indonesia

*Email: evelyn@petra.ac.id

ABSTRAK

Saat ini, kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di antara siswa SMA masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi financial planning bagi siswa SMA di Surabaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, mengingat rendahnya tingkat perencanaan keuangan di kalangan masyarakat Indonesia. Metode sosialisasi adalah dengan melakukan ceramah interaktif dan diskusi aktif, dimana siswa diajak untuk menentukan tujuan keuangan, membuat anggaran, serta memahami pentingnya menabung dan berinvestasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan motivasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap topik ini. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi program edukasi keuangan di masa depan. Saran yang dapat diberikan adalah untuk memperpanjang durasi pelaksanaan kegiatan dan memperkaya metode sosialisasi yang digunakan.

Kata Kunci: Financial Planning; Sosialisasi Keuangan; Siswa SMA

ABSTRACT

At present, the awareness of the importance of financial planning among Indonesians, particularly high school students, remains significantly low. The community service activity of conducting financial planning socialization for high school students in Surabaya aims to enhance students' awareness of the importance of financial management from an early age, considering the low level of financial planning in Indonesian society. The method involves interactive lectures and active discussions, where students are encouraged to set financial goals, create budgets, and understand the significance of saving and investing. The results of this activity show improved understanding and motivation among students to apply the knowledge gained in their daily lives. Evaluation indicates that students are highly enthusiastic about this topic. This activity can serve as a model for future financial education programs. Recommendations include extending the activities' duration and enriching the socialization methods employed.

Keywords: Financial Planning; Financial Socialization; High School Students

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan (*financial planning*) adalah upaya yang berkelanjutan untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya keuangan (Chun *et al.*, 2021). Ramirez (2022) menyatakan bahwa *financial planning* disusun berdasarkan kebutuhan setiap orang, berdasarkan situasi keuangannya saat ini dan tujuan keuangannya di masa depan. *Financial planning* yang baik akan membantu seseorang dalam memastikan stabilitas dan keamanan finansial, mengelola risiko dan memaksimalkan potensi keuangan mereka untuk mencapai mencapai tujuan finansial (Billingsley *et al.*, 2022).

Financial planning sangat penting dilakukan oleh setiap orang, pada setiap waktu dan setiap tingkat penghasilan (Ramirez, 2022). Di saat seseorang mengalami tingkat penghasilan yang rendah atau sedang, *financial planning* merupakan alat untuk mengelola pendapatan yang terbatas dengan bijaksana, memastikan kebutuhan dasar terpenuhi, dan meningkatkan

kesejahteraan keuangan di masa depan (Lingyan *et al.*, 2021; Siregar & Fiona, 2022; Putri *et al.*, 2023). Di saat seseorang dianugrahi penghasilan besar, *financial planning* juga diperlukan sebagai strategi pengelolaan keuangan untuk melindungi dan meningkatkan aset yang dimiliki, mencapai kesejahteraan keuangan yang tinggi, serta menghindari risiko finansial, seperti kehilangan aset, pengeluaran yang tidak terkontrol, dan kebangkrutan (Hopkins, 2022).

Hasil survei yang dilakukan oleh Jakpat kepada 1.503 responden di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa dua dari tiga masyarakat Indonesia telah paham tentang pentingnya *financial planning* (Rochman & Andarningtyas, 2024). Namun, jumlah masyarakat Indonesia yang sudah memiliki *financial planning* yang memadai masih sangat minim. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021, hanya enam persen masyarakat Indonesia yang telah melakukan perencanaan keuangan untuk masa pensiun. Data ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan penduduk usia non-produktif terhadap populasi usia produktif mencapai 44,67 persen (Djailani, 2023). Hasil survei yang dilakukan oleh *Sun Life* terhadap 8.000 responden dari Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya, menunjukkan bahwa hanya 54 persen dari responden dengan pendapatan tinggi yang telah memiliki *financial planning* untuk satu tahun ke depan. Selain itu, hanya 28 persen dari responden yang telah menyusun *financial planning* untuk jangka waktu lima tahun ke depan. Sebanyak 35 persen responden tidak menyisihkan dana untuk tujuan jangka panjang karena beban pengeluaran jangka pendek yang ditanggung (Deny & Putra, 2024).

Financial planning sebaiknya dipahami dan dilakukan sejak usia muda (Jimenez *et al.*, 2018). Seorang muda yang diperkenalkan dengan konsep perencanaan keuangan akan lebih siap dalam menghadapi tanggung jawab finansial di masa dewasa, seperti belajar bagaimana mengelola uang dengan bijak, menghindari risiko, menghindari utang konsumtif, dan mempersiapkan dana untuk masa depan, termasuk untuk kepemilikan properti, investasi, asuransi, dan rencana pensiun (Da Silva *et al.*, 2014; Rootman *et al.*, 2014). Seorang muda yang mulai mempersiapkan keuangannya sejak dini juga akan mendapat keuntungan akibat *compounding effect* dari tabungan atau investasinya (Kock *et al.*, 2012). Pemahaman ini tidak hanya membantu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk mencapai stabilitas dan kemandirian finansial di masa depan.

Kock *et al.* (2012) dan Chun *et al.* (2021) menyatakan bahwa *financial planning* dipengaruhi oleh usia. Seiring dengan bertambahnya usia, seseorang akan menjadi lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya, termasuk semakin baik dalam melakukan *financial planning*. Hasil serupa juga didapat dari penelitian Jimenez *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa biasanya seseorang akan mulai memikirkan dan merencanakan keuangannya, terutama untuk masa pensiun, di usia dewasa akhir, setelah semua beban keuangan menurun.

Jika dilihat dari sisi generasi, maka generasi Z memiliki *financial planning* yang belum sebaik generasi-generasi pendahulunya (Cao & Liu, 2017). Namun, hasil yang bertolak belakang dikemukakan dalam penelitian Kulkarni *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa generasi Z adalah generasi yang cakap secara finansial, karena generasi ini telah melihat

pengalaman dari generasi-generasi sebelumnya yang berjuang menghadapi masa krisis keuangan global dan jeratan hutang.

Alasan utama seseorang, terutama generasi muda, tidak memiliki *financial planning* adalah karena keterbatasan finansial yang dimiliki (Kock *et al.*, 2012), tidak sadar akan pentingnya *financial planning* (Rootman *et al.*, 2014), dan tidak paham bagaimana harus melakukan *financial planning* (Jimenez *et al.*, 2018). Karena itu, diperlukan edukasi dengan cara yang efektif untuk membantu generasi Z menjadi lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya dan merencanakan keuangannya untuk masa depan (Da Silva *et al.*, 2014; Cao & Liu, 2017).

Rootman *et al.* (2014) menyatakan, salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran pentingnya *financial planning* bagi generasi ini adalah dengan melakukan edukasi di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, diadakan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi *financial planning* bagi siswa SMA di Surabaya. Siswa-siswa SMA ini merupakan anak-anak dari keluarga menengah ke atas. Kesulitan utama yang dialami berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah kesulitan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, dan mengatur keuangan pribadinya, mengingat kondisi keluarganya yang berkecukupan. Namun, dalam satu dua tahun kedepan, sebagian besar dari siswa-siswa ini akan meninggalkan rumah untuk menempuh pendidikan tinggi di luar kota, bahkan di luar negeri. Artinya, pada saat itu, siswa-siswa ini sudah harus dapat mengelola keuangannya sendiri. Karena itu, para siswa SMA ini membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengabdian masyarakat dengan topik serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, seperti Afifi *et al.* (2023) di Kecamatan Sukamulia, Lombok Timur; Octrina *et al.* (2023) di Sumedang, Jawa Barat; Zulpahmi *et al.* (2023) di Serang, Banten; Ferli *et al.* (2024) di Kutasari; dan Yossinomita *et al.* (2024) di kota Jambi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai *financial planning*, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sadar akan pentingnya *financial planning* dan mampu mengelola keuangannya dengan bijak, sehingga mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu SMA di Surabaya selama satu hari dengan dua sesi. Setiap sesi berlangsung selama 1.5 jam. Metode penyampaian materi adalah dengan ceramah interaktif. Penjelasan materi dilakukan dengan bantuan slide presentasi, sementara kertas gambar digunakan untuk kegiatan kreatif yang memudahkan siswa untuk memvisualisasikan hal-hal yang telah dipelajari. Selama sesi berlangsung, siswa juga dilibatkan dalam diskusi aktif untuk memastikan pemahaman siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau berpendapat.

Di akhir setiap sesi, dilakukan evaluasi lisan untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini melibatkan tanya jawab singkat di mana siswa diminta untuk mengungkapkan apa yang dipelajari dari materi tersebut. Melalui metode ini, kegiatan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan yang berharga tetapi



juga membangun keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di salah satu SMA di Surabaya selama satu hari ini berhasil mencapai hasil yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan dan membangun keterampilan berpikir kritis serta partisipasi aktif.

Pada sesi pertama, materi yang disampaikan dimulai dengan topik "*What Would You Do If Money Was No Object in Your Life?*" Siswa diajak untuk merenung dan menggambarkan impiannya jika telah menjadi seorang yang kaya raya. Melalui slide pertama, diskusi berfokus pada definisi kekayaan dan bagaimana tujuan hidup dapat berubah ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi. Siswa kemudian diajak untuk menggambarkan impian masa depannya pada slide kedua, "*Dream Big*", yang membantu siswa untuk memahami pentingnya menetapkan tujuan jangka panjang. Aktivitas menggambar impian ini memicu kreativitas siswa dan memotivasi siswa untuk merencanakan masa depan dengan lebih jelas dan terstruktur.

Selama diskusi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan berbagai interpretasi kreatif mengenai tujuan hidupnya, mulai dari menjadi profesional di bidang tertentu hingga menjalani hidup santai di tempat yang diinginkan. Diskusi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan masa depan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis mengenai sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan impian tersebut.

Selanjutnya, materi difokuskan pada pengaruh nilai-nilai pribadi terhadap keputusan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam slide ketiga, "*What Influences Our Financial Decisions*". Siswa diajak untuk merenung mengenai prioritas hidup dan bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi cara siswa dalam mengelola uang. Diskusi berlanjut dengan topik "*Turning Dreams Into SMART Goals*" pada slide kelima, dimana siswa belajar mengubah impiannya menjadi tujuan yang spesifik, terukur, disepakati, realistis, dan berbatas waktu. Siswa belajar menyusun rencana yang konkret untuk mencapai tujuan keuangannya dan memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik.

Diskusi ini juga membahas perbedaan antara menabung dan berinvestasi, serta pentingnya memahami profil risiko individu sebelum membuat keputusan investasi. Siswa diberikan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan yang fundamental, seperti pengelolaan arus kas dan pembuatan anggaran, yang merupakan dasar dari perencanaan keuangan yang efektif.



Gambar 1. Slide Materi

Berikut ini penjelasan lebih detail mengenai materi yang disampaikan pada setiap slide.

Pada slide pertama, "*What Would You Do If Money Was No Object in Your Life?*", siswa diajak untuk membayangkan kondisi di mana uang tidak lagi menjadi masalah dalam hidupnya, atau dengan kata lain, telah menjadi seorang yang kaya raya. Pengajar memulai dengan pertanyaan retorik: "Siapa yang ingin menjadi kaya? Apa artinya kaya?" Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa tentang konsep kekayaan dan motivasi hidup mereka jika kebutuhan finansial dasar telah terpenuhi. Siswa diminta untuk membayangkan dan merencanakan apa yang akan mereka lakukan setiap hari jika mereka tidak perlu khawatir tentang uang. Aktivitas ini membantu siswa menyadari bahwa tujuan hidup dan kebahagiaan tidak selalu berhubungan dengan kekayaan materi saja, melainkan dengan pemenuhan aspirasi dan impian pribadi.

Pada slide kedua, "*Dream Big*", siswa diajak untuk menggambarkan impian masa depannya secara visual. Siswa diberi kebebasan untuk menggambar apa yang diinginkan terjadi di masa depan, baik dalam jangka waktu 5 tahun, 10 tahun, 25 tahun, atau lebih lama lagi. Pengajar memberikan contoh-contoh untuk menginspirasi siswa, seperti seorang pemuda yang ingin menjadi pimpinan perusahaan dan gadis yang bermimpi hidup santai di pantai. Setelah selesai menggambar, setiap siswa menceritakan impiannya di depan kelas, dan teman-teman yang lain mendukung dengan bertanya lebih detail atau menyerukan "amin.. ". Kegiatan menggambar ini membantu siswa memvisualisasikan impiannya dan memahami pentingnya menetapkan tujuan jangka panjang.



Gambar 2. Presentasi siswa untuk slide 2

Slide ketiga, "*What Influences Our Financial Decisions*", membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Siswa diajak untuk merenung tentang apa

yang akan menjadi prioritas saat memiliki uang, seperti memenuhi kebutuhan dasar atau mengejar kesenangan. Diskusi berfokus pada bagaimana nilai-nilai pribadi, seperti keluarga, keamanan, dan persahabatan, mempengaruhi keputusan keuangan. Siswa diberikan contoh untuk merenungkan bagaimana uang 100 juta Rupiah akan digunakan. Pengajar menekankan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai pribadi sangat penting dalam manajemen keuangan, karena ini membantu memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil mendukung hal-hal yang penting bagi seseorang. Diskusi ini juga menjelaskan bagaimana nilai-nilai dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman, masyarakat, dan media sosial.

Slide keempat, "*Using Money to Achieve Dreams and Goals*", menekankan pentingnya menggambarkan tujuan hidup untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas. Pengajar menggunakan analogi perjalanan, di mana tujuan memberikan arah untuk mencapai sesuatu yang berarti. Dengan mengetahui tujuan dan cita-cita, siswa dapat menggunakan uang, waktu, dan sumber daya lainnya secara lebih efektif untuk mencapainya.

Pada slide kelima, "*Turning Dreams Into SMART Goals*", siswa diajak untuk mengubah impian mereka menjadi tujuan yang SMART (*Specific, Measurable, Agreed upon, Realistic, Timed*). Pengajar menjelaskan setiap aspek dari *SMART goals* dan memberikan contoh konkret bagaimana impian besar dapat dipecah menjadi tujuan yang lebih spesifik dan dapat dicapai.

Slide keenam, "*SMART Goals Example*", memberikan contoh konkret tentang bagaimana menetapkan tujuan keuangan yang SMART. Contohnya adalah tujuan untuk menabung 220 juta Rupiah untuk membeli mobil Honda Jazz bekas dalam waktu dua tahun. Siswa diajak untuk menganalisis apakah tujuan ini realistis dengan memecah jumlah yang diperlukan menjadi target bulanan dan mingguan. Diskusi ini membantu siswa memahami bahwa dengan menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, seseorang dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif dan membuat impiannya lebih mudah diwujudkan.

Slide ketujuh, "*Is It Realistic?*", melanjutkan contoh dari slide sebelumnya, dengan fokus pada mengevaluasi apakah target yang ditetapkan realistis. Siswa diajak untuk berpikir tentang sumber daya yang tersedia dan mempertimbangkan apakah siswa dapat bekerja lebih banyak atau mengurangi pengeluaran di area lain untuk mencapai target tersebut. Diskusi ini mengajarkan siswa untuk kritis dalam menilai tujuan keuangannya dan memastikan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai berdasarkan situasi dan kemampuan yang ada saat ini.

Slide kedelapan, "*Financial Goal List*", menyediakan template untuk membuat daftar tujuan keuangan yang spesifik. Siswa diajak untuk mencatat tujuannya, jumlah total yang diperlukan, tanggal target untuk pencapaian, dan jumlah yang perlu disisihkan setiap bulan atau minggu. Dalam bagian ini, siswa juga menunjukkan antusiasmenya, dengan memilih salah satu barang yang ingin dibeli, dan menghitung berapa yang dapat disisihkan setiap waktunya. Beberapa siswa juga berkenan untuk menceritakan tentang tujuan keuangannya dan mendapat perhatian serta dukungan dari teman-temannya yang lain.



Gambar 3. Presentasi siswa untuk slide 8

Slide kesembilan, "*Creating Financial Goals*", membahas langkah-langkah untuk menciptakan tujuan keuangan, mulai dari memikirkan impian hingga mengevaluasi posisi keuangan saat ini dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Siswa diajak untuk merenungkan tiga langkah utama: menentukan tujuan, menilai posisi keuangan saat ini, dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Pembahasan lebih rinci tentang ketiga langkah utama ini akan dijelaskan dalam slide-slide berikutnya.

Slide kesepuluh, "*Where Are You Now?*", memperkenalkan konsep laporan neraca pribadi atau net worth. Siswa diajarkan cara menghitung nilai kekayaan bersihnya dan pentingnya melacak posisi keuangan dari waktu ke waktu. Pengajar menjelaskan bahwa dengan memahami posisi keuangan saat ini, siswa dapat membuat rencana yang lebih efektif untuk mencapai tujuan keuangannya.

Slide kesebelas, "*How Will You Get There?*", membahas tentang manajemen anggaran dan arus kas sebagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan keuangan. Siswa diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, termasuk menabung, berinvestasi, dan mengelola pengeluaran.

Slide kedua belas, "*Budgeting & Cash Flow Management*", menjelaskan prinsip dasar pengelolaan anggaran dengan menggunakan formula 50/20/20/10: 50% untuk kebutuhan sehari-hari, 20% untuk keinginan, 20% untuk tabungan dan investasi, dan 10% untuk dana darurat. Siswa diajak untuk membuat anggaran sederhana yang mencakup semua aspek ini.

Slide berikutnya, "*Simple Budget Template*", menyediakan template sederhana untuk melacak pengeluaran bulanan, sebagai salah satu contoh implementasi dari penjelasan yang ada di slide 11 dan 12.

Slide keempat belas, "*Saving vs Investing*", membahas perbedaan antara menabung dan berinvestasi, sebagai pilihan strategi keuangan. Siswa diajak untuk memahami bahwa menabung adalah untuk tujuan jangka pendek yang aman, sedangkan berinvestasi adalah untuk tujuan jangka panjang yang memiliki potensi pengembalian lebih tinggi tetapi juga berisiko lebih tinggi.

Slide kelima belas, "*Examples of Saving and Investing Outcomes*", memberikan contoh hasil yang mungkin dari menabung dan berinvestasi dalam jangka waktu yang berbeda. Siswa diajak untuk melihat bagaimana menabung atau berinvestasi secara konsisten dapat menghasilkan pertumbuhan keuangan yang signifikan.

Slide keenam belas, "*Understanding Risk Profile*", menjelaskan pentingnya memahami profil risiko sebelum membuat keputusan investasi. Siswa diajak untuk mengenali apakah termasuk dalam kategori konservatif, moderat, atau agresif dalam berinvestasi. Diskusi ini memberikan pemahaman tentang bagaimana profil risiko dapat mempengaruhi pilihan investasi dan pentingnya memilih investasi yang sesuai dengan toleransi risiko seseorang.

Slide ketujuh belas, "*Financial Wealth vs Financial Satisfaction and Financial Well-being*", menjelaskan perbedaan antara kekayaan (*financial wealth*), kepuasan finansial (*financial satisfaction*), dan kesejahteraan finansial (*financial wellbeing*). Kekayaan finansial merujuk pada jumlah aset dan harta yang dimiliki, seperti uang tunai dan properti. Kepuasan finansial adalah perasaan puas dengan kondisi keuangan seseorang saat ini, sementara kesejahteraan finansial mencakup aspek keamanan dan kemampuan mengelola keuangan untuk jangka panjang. Dari pembahasan ini, diharapkan siswa mendapatkan pemahaman bahwa kepuasan dan kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh banyaknya harta yang dimiliki seseorang. Seorang dengan penghasilan lebih rendah bisa jadi mempunyai kepuasan dan kesejahteraan finansial yang lebih besar dibanding seseorang dengan penghasilan yang jauh lebih tinggi. Poin penting berikutnya adalah kebahagiaan seseorang bukanlah ditentukan oleh kekayaannya, namun dari kepuasan dan kesejahteraan keuangannya.

Di akhir materi di slide "*Make Your Own Financial Plan*", siswa diberikan panduan untuk membuat rencana keuangan pribadi. Langkah pertama adalah membuat daftar tujuan keuangan yang spesifik dan realistis, diikuti dengan membuat anggaran yang mencakup pendapatan dan pengeluaran. Langkah ketiga adalah menetapkan tujuan menabung dan investasi yang *SMART*. Terakhir, penting untuk meninjau rencana secara berkala dan menerapkannya dalam tindakan nyata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di salah satu SMA di Surabaya ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi para siswa. Dari hasil kegiatan ini, dapat dilihat bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan aktivitas kreatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Evaluasi menunjukkan bahwa semua siswa merasa mendapatkan manfaat positif dari kegiatan ini, dan sekaligus juga merasa antusias untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang, yaitu dengan memperpanjang durasi kegiatan, karena waktu 1.5 jam yang diberikan terasa sangat singkat mengingat antusiasme siswa yang besar. Materi di slide-slide terakhir terpaksa disampaikan dengan kurang optimal, karena mengejar durasi waktu.

Jika di kemudian hari diadakan kegiatan serupa dengan durasi yang lebih panjang, dapat dipertimbangkan penggunaan alat bantu yang lebih variatif, seperti video edukatif, simulasi, atau permainan yang berkaitan dengan konsep keuangan. Selain itu, hal yang dapat dilakukan adalah memberikan materi untuk dibawa pulang dan didiskusikan bersama dengan orang tua. Hal ini dapat membantu memperkuat pemahaman siswa dan mendorong



penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Project ini juga dapat ditindak lanjuti oleh guru di sekolah atau mengadakan kegiatan lanjutan dari sosialisasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifi, M., Jalaludin, Satarudin, Fuady, H., & Basuki, P. (2023). Sosialisasi ekonomi syariah pada siswa SMA Negeri 1 Sukamulia Kecamatan Sukamulia Lombok Timur. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(2), 302-306. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i2.852>
- Billingsley, R., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2022). *Personal Financial Planning* (15th ed.). Cengage Learning Asia.
- Cao, Y., & Liu, J. (2017). Financial executive orientation, information source, and financial satisfaction of young adults. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(1), 5-19. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.28.1.5>
- Chun, Y. K., Fenn, C. J., Al-Khaled, & Sultan, A. A. (2021). The Relationship between Socio-Demographics and Financial Literacy with Financial Planning Among Young Adults in Klang Valley, Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 63, 1-14. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2021-63-02>
- Da Silva, F. A., Filho, M. G., Machado, L., Tomazela, M. G., Oliveira, R. I., dos Santos, E. R., & De Campos, F. C. (2014). Analysis of financial behavior of young people between 20 and 30 years. *International Refereed Journal of Engineering and Science (IRJES)*, 3(12), 55-64. <https://irjes.com/Papers/vol3-issue12/Version%201/I3125564.pdf>
- Deny, S., & Putra, I. R. (2024, March 27). *Hasil Survei Ungkap Banyak orang Indonesia Tak Siapkan Rencana Keuangan masa Depan, APA Solusinya?* merdeka.com. <https://www.merdeka.com/uang/hasil-survei-ungkap-banyak-orang-indonesia-tak-siapkan-rencana-keuangan-masa-depan-apa-solusinya-106672-mvk.html>
- Djailani, M. F. (2023, September 6). *Bikin Kaget! Ternyata Hanya 6% Penduduk RI Yang Punya Perencanaan Keuangan Pensiun.* suara.com. <https://www.suara.com/bisnis/2023/09/06/225631/bikin-kaget-ternyata-hanya-6-penduduk-ri-yang-punya-perencanaan-keuangan-pensiun>
- Ferli, O., Hidayat, T., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., & Anggraeni, Y. P. (2024). Peningkatan Literasi Investasi Siswa SMAN 1 Kutasari. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 58-70. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3793>
- Hopkins, J. P. (2022). *Find your freedom: Financial planning for a life on purpose.* Harriman House.
- Jimenez, I., Chiesa, R., & Topa, G. (2018). Financial Planning for Retirement. *Journal of Career Development*, 46(5), 1-17. <https://doi.org/10.1177/0894845318802093>
- Kock, T. H., Yoong, F. J., & Fatt, C. K. (2012). Age cohort effect on financial planning preparation. *Journal of Management and Sustainability*, 2(2), 18-34. <https://doi.org/10.5539/jms.v2n2p18>
- Kulkarni, N., Risbud, M., & Gautam, O. (2022). A Study Of The Awareness Of The Financial Planning And Implementation Amongst Generation Z. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), 2420-2427. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/7569>



- Lingyan, W., Mawenge, Rani, D., & Patil, S. (2021). Study on relationship between personal financial planning and financial literacy to stimulate economic advancement. *Annals of Operations Research*, 326(S1), 11-11. <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04278-8>
- Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). Sosialisasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4195-4203. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751>
- Putri, C. D., Saleh, S., & Wardhana, L. I. (2023). Apakah Perencanaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Indonesia? *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(2), 68-80. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/muraqabah/article/view/1210/478>
- Ramirez, M. I. (2022). *From Then To Now: Financial Planning & Ideas Of Wealth* [Master's thesis]. <https://scholarworks.calstate.edu/downloads/pc289q78j>
- Ridgway, N. M., Kukar-Kinney, M., & Monroe, K. B. (2008). An expanded conceptualization and a new measure of compulsive buying. *Journal of Consumer Research*, 35(4), 622-639. <https://doi.org/10.1086/591108>
- Rochman, F., & Andarningtyas, N. (2024, January 10). *Survei: Dua Dari tiga orang paham perencanaan keuangan.* Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3908439/survei-dua-dari-tiga-orang-paham-perencanaan-keuangan>
- Rootman, C., Kruger, J., Bakhuis, S., & Fourie, J. (2014). Perceptions of financial planning: a comparison between two age groups. *Journal of Contemporary Management*, 11, 141 - 163. <https://journals.co.za/doi/pdf/10.10520/EJC156373>
- Siregar, K. E., & Fiona, F. (2022). Personal financial planning (PFP) sebagai implementasi pengentasan fakir miskin di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i2.1017>
- Yossinomita, Mardiana, R., Saputra, M. H., Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T. A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi literasi keuangan pada siswa dan siswi SMAN 12 kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(1), 40-50. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i1>
- Zulpahmi, Sumardi, & Setiawan, E. (2023). Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 104-108. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125>